



Kecukupan Gizi pada Rentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Sebagai Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Stunting di Desa Niitanasa

Leniarti Ali¹, Rahmawati², Noviati³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Kekurangan gizi akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan secara perlahan berdampak pada tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, angka kematian balita, dan rendahnya usia harapan hidup. Kekurangan gizi selama kehamilan dikaitkan dengan hambatan pertumbuhan janin, stunting, wasting, dan menjadi penyebab 3 juta kematian anak setiap tahun atau 45% dari semua kematian anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya stunting dan kebutuhan gizi pada saat hamil terhadap ibu balita dan ibu hamil di Desa Niitanasa. Setelah dilakukan sosialisasi tentang bahaya stunting pada balita dan kebutuhan gizi pada ibu hamil maka dapat diketahui responden telah memperoleh pemahaman yang cukup dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kepada Petugas Kesehatan di Desa Niitanasa hendaknya selalu mengontrol perkembangan balita dan gizi ibu hamil agar terhindar dari risiko stunting.

Kata kunci: Stunting; 1000 hari pertama kehidupan; Niitanasa

ABSTRACT

Malnutrition will affect the quality of human resources and gradually have an impact on high maternal mortality rates, infant mortality rates, under-five mortality rates, and low life expectancy. Malnutrition during pregnancy is associated with fetal growth retardation, stunting, and wasting, which are the causes of 3 million child deaths each year, or 45% of all child deaths. The purpose of this activity is to provide knowledge and understanding about the dangers of stunting and nutritional needs during pregnancy for mothers under the age of five and pregnant women in Niitanasa Village. After conducting socialization about the dangers of stunting in toddlers and the nutritional needs of pregnant women, it can be seen that respondents have gained sufficient understanding and can apply it to their daily lives. It is hoped that the health officers in Niitanasa Village will always control the development of toddlers and the nutrition of pregnant women in order to avoid the risk of stunting.

Keywords: Stunting; the first 1000 days of life; Niitanasa

Penulis Korespondensi:

Leniarti Ali
Universitas Mandala Waluya
E-mail: leniartiali69@gmail.com

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan secara perlahan berdampak pada tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, angka kematian balita, dan rendahnya usia harapan hidup (Atmarita, 2004). Kekurangan gizi selama kehamilan dikaitkan dengan hambatan pertumbuhan janin, stunting, wasting, dan menjadi penyebab 3 juta kematian anak setiap tahun atau 45% dari semua kematian anak.

Stunting adalah bentuk kekurangan gizi anak dengan pertumbuhan yang berada dibawah standar. Secara global, sekitar 162 juta anak-anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting (WHO, 2009). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi balita stunting secara nasional sebesar 37,2% yang terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek (Kemenkes, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 terdapat sebagai 2929 anak stunting angka tersebut merupakan penggabungan dari 1.811 balita pendek dan 1.109 balita sangat pendek pada tahun 2020 mencapai 1472 kasus. Dengan rincian sebanyak 983 balita pendek dan 1.109 balita sangat pendek pada tahun 2020 mencapai 1472 kasus dengan rincian 983 balita pendek dan 489 balita sangat pendek di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data tersebut Sulawesi Tenggara termasuk keadaan darurat stunting. Pengabdian ini bertujuan untuk Kecukupan Gizi Pada Rentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Sebagai Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Niitanasa

Desa Niitanasa merupakan daerah dataran rendah yang merupakan desa

yang berada pada Kecamatan Lalonggasumeeto yang terletak kurang lebih 20 km kearah utara dari kota Kendari. Desa Niitanasa memiliki luas 950 Ha dengan Panjang 3,5 Km serta secara umum keadaan topografi Desa Niitanasa dengan jumlah Kepala Keluarga 63 KK. Desa Niitanasa berada di daerah pesisir pantai dengan mayoritas mata pencaharian warganya adalah sebagai nelayan tradisional.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh tim Pengabdian Masyarakat pada Puskesmas Lalonggasumeeto. Berdasarkan fenomena tersebut penulis melakukan pengabdian masyarakat pada Ibu Rumah Tangga (IRT) Kecukupan Gizi pada Rentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai upaya Penanggulangan dan Pencegahan Stunting di Desa Niitanasa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil. Pemberian informasi melalui edukasi dan proses aktif interaksi antara penyuluh dan yang disuluh sehingga terbangun proses perubahan “perilaku” (behavior) yang merupakan perwujudan dari : pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang diamati. Perubahan perilaku yang terjadi tidak terbatas atau terhenti setelah masyarakat mengadopsi (menerima, menerapkan, mengikuti) Informasi / inovasi yang disampaikan, tetapi juga termasuk untuk selalu siap melakukan perubahan – perubahan terhadap edukasi yang telah diberikan, manakala ada informasi / inovasi / kebijakan baru yang telah lebih bermanfaat bagi perbaikan kesejahteraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pada kegiatan ini pengabdian ini berjumlah 15 orang. Adapun tim pengabdian terdiri dari 1 ketua, 2 anggota, dan 2 mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan singkat perkenalan diri dan pemaparan materi mengenai pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan. Berdasarkan analisis sesuatu dan permasalahan yang ada pada masyarakat desa Niitanasa kecamatan Lalonggasumeeto ditemukan dan solusi yang ditawarkan kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Uraian Analisis situasi	Pemberian Solusi	Capaian Sesudah Kegiatan
1	Peserta belum mengetahui mengenai bahaya dari stunting	Pemaparan materi mengenai bahaya stunting	Peserta mengetahui bahaya stunting
2	Peserta tidak Mengetahui mengenai kebutuhan gizi pada saat hamil	Penjelasan materi mengenai makan yang mempunyai nutrisi untuk ibu hamil	Peserta mengetahui makanan yang mengandung banyak nutrisi untuk ibu hamil
3	Peserta belum paham mengenai makan yang banyak mengandung nutrisi yang dibutuhkan pada saat hamil	Penjelasan materi mengenai makan yang mempunyai nutrisi untuk ibu hamil	Peserta mengetahui makanan yang mengandung banyak nutrisi untuk ibu hamil

Adapun pemberian solusi dan penjelasan dari beberapa pertanyaan mengenai bahaya stunting pada 1000 hari pertama kehidupan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu kurang yang kurang memadai sejak di dalam kandungan, bayi sudah membutuhkan berbagai nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mencapai ini, ibu harus berada dalam keadaan sehat dan bergizi baik.
2. Infeksi berulang atau kronis tubuh mendapatkan energi dari asupan makanan. Penyakit infeksi berulang yang dialami sejak bayi menyebabkan tubuh anak selalu membutuhkan energi lebih untuk melawan penyakit.
3. Sanitasi yang buruk sulitnya air bersih dan sanitasi yang buruk dapat menyebabkan stunting pada anak.

Terbatas layanan Kesehatan kenyataannya masih ada kurangnya

layanan Kesehatan, selain untuk memberikan perawatan pada anak atau ibu hamil yang sakit, tenaga kesehatan juga dibutuhkan untuk memberi pengetahuan mengenai gizi untuk ibu hamil dan anak di masa awal kehidupan.

Masyarakat di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto merupakan masyarakat yang mata pencahariannya nelayan dan sebagian kecil petani masyarakat di desa niitanasa tiap hari disibukkan dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan para nelayan tiap hari bekerja memancing dan hasil yang diperoleh dijual Kembali untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka bukan untuk dikonsumsi sendiri sementara hasil laut yang di dapat sangat baik untuk memenuhi kebutuhan gizi karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh masyarakat di Desa Niitanasa mengenai makanan yang bernutrisi baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan adanya diskusi dan tanya jawab dari responden dan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa ibu balita di Desa Niitanasa telah memperoleh pengetahuan mengenai bahaya stunting dan ibu hamil dan warga Desa Niitanasa lainnya telah memperoleh pemahaman dan kesadaran tentang kebutuhan gizi pada saat hamil. Dengan melakukan penyuluhan dan edukasi terhadap warga Desa Niitanasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Pihak Yayasan Mandala Waluya Kendari, yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini, serta pihak Kepala Desa Niitanasa beserta jajarannya, yang telah bersedia menerima dan membantu dalam memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki L, Rangki L, Haryati H, Rahmawati R, Sukurni S, Salma WO. Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indonesia*. 2020;3(1):10–6.
- Wu L, Yang Z, Yin SA, Zhu M, Gao H. The relationship between socioeconomic development and malnutrition in children younger than 5 years in China during the period 1990 to 2010. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*. 2015;24(4):665–73.
- Muniroh L. Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan. *Media Gizi Indonesia*. 2015;10(2015):84–90.